

# Manuskrip Rema Juliana

*by* Rema Juliana

---

**Submission date:** 11-Oct-2021 02:33PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1670906103

**File name:** 18134530028-2021-\_Manuskrip\_Rema\_Juliana\_-\_Rema\_Juliana.pdf (224.96K)

**Word count:** 2988

**Character count:** 18100

**IDENTIFIKASI INFEKSI KECACINGAN <sup>1</sup>*SOIL TRANSMITTED*  
*HELMINTHS* (STH) PADA BALITA UMUR 2-5 TAHUN DI  
DESA GUMANTAR KWANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Ahli Madya Kesehatan**



**Oleh :  
REMA JULIANA  
NIM.18134530028**

**PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

# IDENTIKASI INFEKSI KECACINGAN <sup>1</sup> *SOIL TRANSMITTED* *HELMINTHS* (STH) PADA BALITA UMUR 2-5 TAHUN DI DESA GUMANTAR KWANYAR

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

**REMA JULIANA**  
**NIM.18134530028**

Telah disetujui pada Tanggal :  
Senin, 26 April 2021



Pembimbing

**Norma Farizah Fahmi, S.ST., M.Imun**  
NIDN. 0709039402

**IDENTIKASI INFEKSI KECACINGAN *SOIL TRANSMITTED*  
*HELMINTHS* (STH) PADA BALITA UMUR 2-5 TAHUN  
DI DESA GUMANTAR KWANYAR**

Rema Juliāna<sup>1</sup>, Norma Farizah Fahmi<sup>2</sup>

\*email : [remajuliana.04@gmail.com](mailto:remajuliana.04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Anak-anak memiliki prevalensi infeksi tertinggi dan rentan terhadap efek infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH). Angka kejadian kecacingan sangat erat kaitannya dengan kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui angka kejadian *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar.

Cacing parasit yang paling banyak menyerang anak-anak Indonesia adalah *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus* dan *Trichuris trichiura*. Cacing tersebut merupakan nematoda usus yang cara penularnya melalui tanah sehingga disebut dengan *Soil Transmitted Helminths* (STH). STH merupakan kelompok cacing yang siklus hidupnya memerlukan tanah dengan kondisi tertentu untuk mencapai stadium infeksi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan yaitu 20 sampel. Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi STIKes Ngudia Husada Madura. Data diambil menggunakan kuesioner, ditampilkan dalam tabel lalu dijabarkan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian positif atau ditemukan cacing *Ascaris lumbricoides* (5%) dalam kuku dan tidak ditemukan telur cacing sebanyak 95%. Sehingga dapat disimpulkan angka positif kejadian *Soil Transmitted Helminths* (STH) pada balita di Desa Gumantar Kwanyar sebanyak 1 terjadi infeksi dan 19 tidak terjadi infeksi.

**Kata Kunci : Kata Kunci : *Soil Transmitted Helminths* (STH), balita.**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa Diploma IV Kebidanan STIKES Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

**THE IDENTIFICATION OF SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH)  
WORM INFECTION IN CHILDREN AGED 2-5 YEARS  
IN GUMANTAR KWANYAR VILLAGE**

Rema Juliana<sup>1</sup> Norma Farizah Fahmi <sup>2</sup>  
\*email : [remajuliana.04@gmail.com](mailto:remajuliana.04@gmail.com)

**ABSTRACT**

Worms are one of the health problems in Indonesia. Children have the highest prevalence of infection and are vulnerable to the effects of Soil-Transmitted Helminths (STH) infection. The incidence of worms is closely related to personal hygiene and environmental sanitation. The purpose of this study is to determine the incidence of Soil-Transmitted Helminths (STH) in children aged 2-5 years in Gumantar Kwanyar Village.

The parasitic worms but mostly attack Indonesian children are *Ascaris lumbricoides*, *Ancylostoma duodenale*, *Necator americanus* and *Trichuris trichiura*. These worms are intestinal nematodes, which are transmitted through the soil, so they are called Soil-Transmitted Helminths (STH). STH is a group of worms whose life cycle requires soil with certain conditions to reach the infective stage.

This research is a descriptive study with an approach cross-sectional. The sample used is 20 samples. The research was conducted at the Microbiology Laboratory of STIKes Ngudia Husada Madura. The data were collected using a questionnaire, displayed in a table, and then described in a narrative form.

The results of this study indicated that the study was positive or roundworms *Ascaris lumbricoides* (5%) in the nails and 95% of worms were not found. So it can be concluded that the positive number of incidents Soil-Transmitted Helminths (STH) in toddlers in Gumantar Kwanyar Village was 1 infection and 19 did not occur.

**Keywords:** *Keywords: Soil-Transmitted Helminths (STH), toddlers.*

## PENDAHULUAN

Infeksi kecacingan adalah masalah yang banyak terjadi di Indonesia (Nuryani, 2017). Penyakit cacingan merupakan penyakit yang tidak mengakibatkan tersebarnya penyakit yang muncul secara tiba-tiba ataupun memakan banyak korban (Rowardho *et al.*, 2015)

Faktor risiko terbukti berhubungan dengan kecacingan adalah umur, perilaku balita yaitu menunjukkan adanya hubungan signifikan perilaku bermain tanah tanpa mengenakan alas kaki dan tidak cuci tangan dengan baik ketika hendak makan (Muthoharoh *et al.*, 2015).

*Soil Transmitted Helminths* (STH) merupakan golongan cacing usus dalam perkembangannya membutuhkan tanah untuk menjadi bentuk infeksi (Purba, 2018). Menurut WHO penyebab kecacingan bisa terdapat pada anak usia 1 sampai 4 tahun yang melakukan kegiatan kontak langsung dengan tanah (Novianty, *et al.*, 2018).

Prevalensi cacingan di Indonesia masih tergolong tinggi antara 60-80% terutama pada anak balita karna pada usia tersebut lebih banyak bergerak dan berinteraksi langsung dengan lingkungan (Muthoharoh *et al.*, 2015) Sedangkan di Jawa Timur kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013, prevalensi kejadian infeksi cacingan di Indonesia 85,9%. Jenis parasit cacing yang teridentifikasi yakni *Ascaris lumbricoides* 60% *Trichuris trichiura* 16% dan jenis cacing lain 24% (Charisma, *et al.*, 2020).

Anak balita adalah kelompok usia yang rawan terkena kecacingan. Hal itu disebabkan karena terbiasa main dan menyentuh tanah tidak memperhatikan kebersihan lingkungan yang kurang memiliki sanitasi yang baik dan belum mengetahui cara menjaga *hygiene* yang baik dan benar (Kamilia, 2018). Di Desa Gumantar memiliki tanah yang gembur dan suhu yang optimal sehingga telur tumbuh dan berkembang menjadi telur infeksi karna tempat yang lembab merupakan daerah

endemik cacing (Mahmudah 2017).

Prinsip pemeriksaan sama dengan prinsip pemeriksaan mikroskopis, pemeriksaan ini menggunakan metode flotasi/pengapungan untuk pengambilan sampel di ambil dari potongan kuku dan feses. Sediaan yang diperoleh dari metode pengapungan lebih bersih dari pada metode sedimen karna telur cacing memisahkan diri dari kotoran. Kekurangan pemeriksaan ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui infeksi *Soil Transmitted Helminths* terhadap balita di Desa Gumantar Kwanyar (Rahmadhini, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti memberi batasan karna hanya melakukan identifikasi ada tidaknya larva, telur dan cacing *Soil Transmitted Helminth* pada kuku dan feses balita di Desa Gumantar Kwanyar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam Laboratorium STIKes Ngudia Husada Madura.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

#### 1. Data Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Obat Cacing

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian Obat Cacing

| Keberadaan Telur Cacing     | Kwanyar |     |
|-----------------------------|---------|-----|
|                             | N       | %   |
| Diberikan obat cacing       | 4       | 20  |
| Tidak diberikan obat cacing | 16      | 80  |
| Total                       | 20      | 100 |

### b. Data Khusus

#### 1. Infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* pada balita di Desa Gumantar Kwanyar

**Tabel 4.2** Tabel Distribusi Berdasarkan Keberadaan Cacing *Ascaris lumbricoides*

| Keberadaan Cacing <i>Ascaris lumbricoides</i> | Kwanyar |       |    |     |
|-----------------------------------------------|---------|-------|----|-----|
|                                               | Kuku    | Feses | n  | %   |
| Ada                                           | 1       | 0     | 0  | 5   |
| Tidak                                         | 19      | 20    | 20 | 95  |
| Total                                         | 20      | 20    | 20 | 100 |

Berdasarkan data khusus responden ditemukan Cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 5% pada kuku dan tidak ditemukan pada feces sebanyak 100% kondisi ini sesuai dengan gambaran dengan yang ditemukan cacing *Ascaris lumbricoides* sebanyak 1 responden dan tidak ditemukan cacing sebanyak 19.

**2. Infeksi cacing *Ancylostoma duodenale* pada balita di Desa Gumantar Kwanyar**

**Tabel 4.3** Tabel Distribusi Berdasarkan Keberadaan Cacing *Ancylostoma duodenale*

| Keberadaan cacing <i>Ancylostoma duodenale</i> | Kwanyar |       |    |     |
|------------------------------------------------|---------|-------|----|-----|
|                                                | Kuku    | Feses | n  | %   |
| Ada                                            | 0       | 0     | 0  | 0   |
| Tidak                                          | 20      | 20    | 20 | 100 |
| Total                                          | 20      | 20    | 20 | 100 |

Berdasarkan data khusus responden penelitian diketahui bahwa responden tidak ditemukan Cacing *Ancylostoma duodenale* sebanyak 100% pada kuku dan feces kondisi ini sesuai dengan gambaran tidak ditemukannya telur, larva dan cacing.

**3. Infeksi cacing *Necator americanus* pada balita di Desa Gumantar Kwanyar**

**Tabel 4.4** Tabel Distribusi Berdasarkan Keberadaan Cacing *Necator americanus*

| Keberadaan cacing <i>Necator americanus</i> | Kwanyar |       |    |     |
|---------------------------------------------|---------|-------|----|-----|
|                                             | Kuku    | Feses | N  | %   |
| Ada                                         | 0       | 0     | 0  | 0   |
| Tidak                                       | 20      | 20    | 20 | 100 |
| Total                                       | 20      | 20    | 20 | 100 |

Berdasarkan data khusus responden penelitian diketahui bahwa responden tidak ditemukan Cacing *Necator americanus* sebanyak 100% pada kuku dan feces kondisi ini sesuai dengan gambaran tidak

ditemukannya telur, larva dan cacing.

**4. Infeksi cacing *Strongyloides stercoralis* pada balita di Desa Gumantar Kwanyar**

**Tabel 4.5** Tabel Distribusi Berdasarkan Keberadaan Cacing *Strongyloides stercoralis*

| Keberadaan cacing <i>Strongyloides stercoralis</i> | Kwanyar |       |    |     |
|----------------------------------------------------|---------|-------|----|-----|
|                                                    | Kuku    | Feses | N  | %   |
| Ada                                                | 0       | 0     | 0  | 0   |
| Tidak                                              | 20      | 20    | 20 | 100 |
| Total                                              | 20      | 20    | 20 | 100 |

Berdasarkan data khusus responden penelitian diketahui bahwa responden tidak ditemukan Cacing *Strongyloides stercoralis* sebanyak 100% pada kuku dan feces kondisi ini sesuai dengan gambaran tidak ditemukannya telur, larva dan cacing.

**5. Infeksi cacing *Trichuris trichiura* pada balita di Desa Gumantar Kwanyar**

**Tabel 4.5** Tabel Distribusi Berdasarkan Keberadaan Cacing *Trichuris trichiura*

| Keberadaan cacing <i>Trichuris trichiura</i> | Kwanyar |       |    |     |
|----------------------------------------------|---------|-------|----|-----|
|                                              | Kuku    | Feses | N  | %   |
| Ada                                          | 0       | 0     | 0  | 0   |
| Tidak                                        | 20      | 20    | 20 | 100 |
| Total                                        | 20      | 20    | 20 | 100 |

Berdasarkan data khusus responden penelitian diketahui bahwa responden tidak ditemukan Cacing *Trichuris trichiura* sebanyak 100% pada kuku dan feces kondisi ini sesuai dengan gambaran tidak ditemukannya telur, larva dan cacing.

## PEMBAHASAN

- Infeksi kecacingan *Ascaris lumbricoides* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22-23 Maret 2021 di Desa Gumantar Kwanyar dengan jumlah sampel 20 responden didapatkan hasil Positif sebanyak 5%.

Hasil negatif disebabkan karna balita kebiasaan mencuci tangan dan faktor utama wilayah jenis tanah yang berpasir sehingga kelembabannya cenderung rendah. Cacing *ascaris* biasanya jarang ditemukan pada kelambaban >30°C. Temperatur optimal untuk cacing tanah dalam

kelangsungan hidupnya yaitu pada 20°C sampai 25°C dengan kelembaban 60-75%. Cacing akan mati bila lama dalam suhu yang tidak ideal. Sesuai dengan teori bahwa kelembaban tanah adalah unsur yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan cacing (Karyani, 2018).

Pencegahan *ascariasis* dilakukan dengan memutuskan salah satu rantai dari siklus hidup *Ascaris lumbricoides*, seperti dengan melakukan pengobatan penderita *ascariasis* atau dengan mengkonsumsi obat cacing selama 6 bulan sekali.

b. Infeksi *Ancylostoma duodenale* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22-23 Maret 2021 di Desa Gumantar Kwanyar dengan jumlah sampel 20 responden didapatkan hasil Negatif sebanyak 100%.

Hasil negatif disebabkan karna balita kebiasaan mencuci tangan, infeksi yang disebabkan oleh cacing tambang dapat dicegah dengan beberapa hal yaitu dengan menggunakan sepatu bagi para pekerja, tidak membuang feses disembarangan tempat dan memastikan penggunaan pupuk yang sudah di olah terlebih dahulu

c. Infeksi *Necator americanus* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22-23 Maret 2021 di Desa Gumantar Kwanyar dengan jumlah sampel 20 responden didapatkan hasil Negatif sebanyak 100%. Hasil analisa secara mikroskopis di dapat bahwa tidak menunjukkan adanya telur, larva dan cacing *Necator americanus* dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa dari 20 sampel yang diteliti dan dilakukan pemeriksaan laboratorium.

Hasil negatif disebabkan karna balita kebiasaan mencuci tangan dan faktor utama wilayah jenis tanah yang berpasir sehingga kelembabannya cenderung rendah. Cacing STH biasanya jarang ditemukan pada 6 kelambaban >30°C. Temperatur optimal

untuk cacing tanah dalam kelangsungan hidupnya yaitu pada 20°C sampai 25°C dengan kelembaban 60-75%. Cacing akan mati bila lama dalam suhu yang tidak ideal. Sesuai dengan teori bahwa kelembaban tanah merupakan unsur yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan cacing (Karyani, 2018).

d. Infeksi *Strongyloides stercoralis* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22-23 Maret 2021 di Desa Gumantar Kwanyar dengan jumlah sampel 20 responden didapatkan hasil Negatif sebanyak 100%. Hasil analisa secara mikroskopis di dapat bahwa tidak menunjukkan adanya telur, larva dan cacing *Ancylostoma duodenale* dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa dari 20 sampel yang diteliti dan dilakukan pemeriksaan laboratorium.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan metode flotasi, prevalensi infeksi kecacingan STH pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar menunjukkan hasil negatif tidak ditemukannya cacing *Strongyloides stercoralis* pada kuku dan feses balita.

Hasil negatif disebabkan karna balita kebiasaan mencuci tangan dan faktor utama wilayah jenis tanah yang berpasir sehingga kelembabannya cenderung rendah. Cacing STH biasanya jarang ditemukan pada kelambaban >30°C. Temperatur optimal untuk cacing tanah dalam kelangsungan hidupnya yaitu pada 20°C sampai 25°C dengan kelembaban 60-75%. Cacing akan mati bila lama dalam suhu yang tidak ideal. Sesuai dengan teori bahwa kelembaban tanah merupakan unsur yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan cacing (Karyani, 2018).

e. Infeksi kecacingan *Tichuris trichiura* pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada

tanggal 22-23 Maret 2021 di Desa Gumantar Kwanyar dengan jumlah sampel 20 responden didapatkan hasil Negatif sebanyak 100%. Hasil analisa secara mikroskopis di dapat bahwa tidak menunjukkan adanya telur, larva dan cacing *Necator americanus* dapat dilihat pada tabel 4.4 bahwa dari 20 sampel yang diteliti dan dilakukan pemeriksaan laboratorium.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan metode Menurut penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan metode flotasi, prevalensi infeksi kecacingan STH pada balita umur 2-5 tahun di Desa Gumantar Kwanyar didapatkan hasil negatif tidak ditemukannya cacing *Trichuris trichiura* pada kuku dan feses balita.

Hasil negatif disebabkan karna balita kebiasaan mencuci tangan dan faktor utama wilayah jenis tanah yang berpasir sehingga kelembabannya cenderung rendah. Cacing STH biasanya jarang ditemukan pada kelembaban >30°C. Temperatur optimal untuk cacing tanah dalam kelangsungan hidupnya yaitu pada 20°C sampai 25°C dengan kelembaban 60-75%. Cacing akan mati bila lama dalam suhu yang tidak ideal. Sesuai dengan teori bahwa kelembaban tanah merupakan unsur yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan cacing (Karyani, 2018).

Pencegahan *tichuriasis* dilakukan dengan memperbaiki *personal hygiene*, seperti mengadakan membuang kotoran manusia dengan mendirikan jamban di tiap keluarga. Pembuangan tinja yang baik dapat mengurangi jumlah infeksi dan jumlah cacing. Hal ini penting di perhatikan karna anak sering berkontaminasi dengan tanah.

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Laboratorium Parasitologi STIKes Ngudia Husada Madura menunjukkan bahwa responden positif di temukan cacing *Ascaris lumbricoides* di Desa Gumantar Kwanyar

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Bagi Masyarakat

- Melakukan upaya kebersihan lingkungan rumah untuk meningkatkan status sanitasi
- Selalu menggunakan alas kaki ketika bermain
- Memberikan perhatian lebih kepada balita seperti rajin mencuci tangan dengan sabun, rutin memotong kuku.

### 5.2.2 Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

- Memotifasi masyarakat supaya memiliki kesadaran untuk secara rutin melakukan pemeriksaan infeksi kecacingan.
- Lakukan upaya promotif dalam mencegah kejadian infeksi kecacingan

### 5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya di harapkan dapat meneliti infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) pada balita di Desa Gumantar Kwanyar menggunakan sampel kuku dan feses dengan metode Sedimentasi

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2020). *Prevalensi Kejadian Soil Transmitted Helminths (STH) Pada Siswa SD Kelas 1-2 di Desa Glagga Kecamatan Arosbaya*.
- Antara, H., Perorangan, H., Kecacingan, T., Rembet, K. A., Boky, H., & Maddusa, S. S. (2018). *Hubungan Antara Higiene Perorangan Terhadap Kecacingan Pada Balita Di Daerah Rawan Banjir Di Desa Dodap Pantai Ke Tutuyan Kabupaten Mongondow Timur*
- Diniati, Feni. (2019). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Terhadap Kejadian Kecacingan Pada Balita Di Desa Tesabela Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.Repository Poltekkes Kupang*.
- Farida, E. A., Salim, S. Z., Charisma, A. M., & Wahyuni, K. I. (2019). *HubunganKebersihan Personal*

- Dengan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminth (STH) Pada Feses Anak SDN 1 Kedamean Kabupaten Gresik. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 2(2).
- Fickri, D. Z. (2018). Prevalensi Telur Cacing Nematoda Usus Soil Transmitted Helminths (STH) Dengan Metode Konsentrasi Pada Siswa MI Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*.
- Goleman et al., 2019. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Terhadap Kejadian Infeksi Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar. TonoNo Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanna, M., & Nurul, rahmadhini sahana. (2015). Pemeriksaan Kuku sebagai Pemeriksaan Alternatif dalam Mendiagnosis Kecacingan Nail Inspection As an Alternative Examination in Diagnosing Worm Infections. *Majority*, 4(9), 113–117.
- Kamila, A. D., Margawati, A., & Nuryanto, N. (2018). Hubungan Kecacingan Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Iv Dan V Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition College*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i2.20826>
- Karyati, K., Putri, R. O., & Syafrudin, M. (2018). Suhu Dan Kelembaban Tanah Pada Lahan Revegetasi Pasca Tambang Di Pt Adimitra Baratama Nusantara, Provinsi Kalimantan Timur. *Agrifor*, 17(1), 103. <https://doi.org/10.31293/af.v17i1.3280>
- Kesehatan, K. (2019). Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 2-5 tahun Di Nagari Batu Bajanjang Lembang Jaya Solok No TitleELENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Kuku Murid Sekolah Dasar Negri 11 RanomeetoNo TitleSignifikan Deteksi Protein Spesifik Dalam Serum Dan Urin Dalam Diagnosis Dini Nefropati Diabetik (Vol. 4, Issue 1).
- Mnif, S., Feki, C., Abdelkafi, I., Terziyan, V., Gryshko, S., Golovianko, M., Krousie, C., Kapeliushnikov, R., Personal, M., Archive, R., Henk, L. M., Kyvik, H., Analysis, E. P., Affairs, I., Board, E., Affairs, I., Smolny, W., Pierse, R. G., Vivarelli, M. (2018). Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) Dengan Personal Hygiene Pada Siswa Kelas 1-2 SD Swasta DR Suardi Salim Kecamatan Datuk Bandar Tanjungbalai. Analisis Struktur Kovarian Indikator Terkait Kesehatan Pada Lansia Dirumah Dengan Fokus Pada Kesehatan Subjektif NoTitle. *Russian Journal of Economics*, 48(2), 123–154
- Muthoharoh, S., Ismail, D., & Hakimi, M. (2015). Perilaku Mencuci Tangan Dan Kejadian Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11(2). <https://doi.org/10.26753/jikk.v11i2.103>
- Novianty, S., Pasaribu, H. S., & Pasaribu, A. P. (2018). Faktor Risiko Kejadian Kecacingan pada Anak Usia Pra

*Sekolah. Journal of the Indonesian Medical Association*, 2(2), 86–92.

Pada, S. T. H., Sdn, S., & Margu, S. (2019). *Gambaran Infeksi Soil Transmitted Helminth Kecamatan Lintongnihuta Tahun Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Analis Kesehatan Tahun*.

<sup>7</sup>Rowardho, D., Sayono, & Ismail, T. S. (2015). *Keberadaan Telur Cacing Usus Pada Kuku Dan Tinja Siswa Sekolah Alam Dan Non Alam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 18–25.

<sup>12</sup>Saufi, M. (2018). *Hubungan Infeksi Soil Transmitted Helminths Terhadap prestasi Belajar Pada Siswa SDN 091326 Bahapal Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Sistem Neurotransmitter Di Striatum Dorsal Mencit Jantan Dengan Gangguan Gerak Aktifitas Saraf Lebih No Title*. 2, 227–249.

Selatan, K. K., & Utara, K. L. (2017). *Hubungan Pengatahuan Orang Tua, Sanitasi Lingkungan Dan Higiene Perorangan Dengan Kejadian Enterobiasis Pada Anak Usia 5-11 Tahun Di Dusun IV Desa Kuanheum Kecamatan Amabi Oefeto Kabupaten Kupang*. *Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 2. April 2017*. 6(April), 97–103.

<sup>3</sup>Sitanggang, A. S. (2019). *Faktor Resiko Infeksi STH Pada Anak Usia 6-12 Tahun Dusun II Dan IV Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun Program studi analis kesehatan politeknik kesehatan kemenkes kupang*. *Karya Tulis Ilmiah*.

<sup>1</sup>Suraini, & Oktaviani. (2019). *Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Nagari Batu Bajanjang Lembang Jaya Solok*. 2(1).

# Manuskrip Rema Juliana

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[jurnal.stikesperintis.ac.id](http://jurnal.stikesperintis.ac.id)

Internet Source

3%

2

[journal.poltekkes-mks.ac.id](http://journal.poltekkes-mks.ac.id)

Internet Source

2%

3

[repository.poltekeskupang.ac.id](http://repository.poltekeskupang.ac.id)

Internet Source

2%

4

[jurnal.stikesmukla.ac.id](http://jurnal.stikesmukla.ac.id)

Internet Source

2%

5

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

1%

6

[repository.unimus.ac.id](http://repository.unimus.ac.id)

Internet Source

1%

7

[abdidas.org](http://abdidas.org)

Internet Source

1%

8

[repository.uksw.edu](http://repository.uksw.edu)

Internet Source

1%

9

[prosiding-pkmcsr.org](http://prosiding-pkmcsr.org)

Internet Source

1%

|    |                                                                                           |     |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 10 | eprints.ums.ac.id<br>Internet Source                                                      | 1 % |
| 11 | uinsuka.academia.edu<br>Internet Source                                                   | 1 % |
| 12 | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan<br>Tinggi Indonesia Jawa Timur<br>Student Paper | 1 % |
| 13 | Submitted to Universitas Jambi<br>Student Paper                                           | 1 % |

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

# Manuskrip Rema Juliana

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10